ANALISIS TENTANG DAMPAK APLIKASI TIK TOK PADA SISWA SDN 65 DESA SUKA RAMI KECAMATAN KEDURANG ILIR KABUPATEN BENGKULU SELATAN

HERMA YUNITA DAN AYU WIJAYANTI
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of using the TikTok application on students of SDN 65 Suka Rami Village, Kedurang Ilir District, South Bengkulu Regency. To achieve the research objectives, the researcher used a qualitative research method, with the concept of the impact of using the TikTok application on dating behavior using a case study approach. Research informants were determined through purposive sampling techniques, which means that researchers first determine the criteria for informants in order to filter informants that are in accordance with research needs. Research data were collected through data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study were then analyzed using the behavioral theory proposed by B.F. Skinner. This theory focuses on human behavior through the results of stimuli in the surrounding environment and individual responses to these stimuli. The results of the study showed that the use of the TikTok application by students of SDN 65 Suka Rami Village, Kedurang Ilir District, South Bengkulu Regency had a positive impact because it made them tend to be more active and creative, their self-confidence levels became higher, and they had skills in editing videos or photos. But there are also negative impacts from using the TikTok application, namely 1) often seeing negative content, 2) Waste, 3) and changes in ethics.

Keywords: Impact, TikTok Application

PENDAHULUAN

Salah satu hasil kemajuan dan perkembangan teknologi di bidang komunikasi dan informasi adalah kehadiran internet. Internet memberi kemudahan untuk berbagi dan mengakses informasi kapan saja dan dimana saja melalui berbagai perangkat yang mendukung, mulai dari *smartphone*, laptop, komputer, tablet, dan perangkat lainnya, selama berada dalam jangkauan area internet. Kemajuan teknologi menciptakan perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia. Hal itu terjadi karena media sosial sekarang menjadi pusat perhatian dan pedoman berperilaku para remaja, yang sering kali tidak diimbangi dengan nilai moral yang mumpuni (Aprilistya et al., 2023).

Penggunaan media sosial remaja sehari-hari sangat erat kaitannya dengan platform seperti TikTok, yang menjadi salah satu media sosial paling populer di dunia. Seperti yang diungkapkan oleh *We Are Social* dan Hootsuite sebagai agensi kreatif global yang fokus pada pemasaran berbasis media sosial, TikTok telah mencatatkan perkembangan yang signifikan, dengan jumlah pengguna di Indonesia mencapai 106,52 juta pada Oktober 2023, meningkat sebesar 6,74% dari tahun sebelumnya. Data ini menunjukkan betapa kuatnya daya tarik TikTok, terutama bagi remaja.

Bagi remaja, Tik Tok menawarkan ruang untuk mengekspresikan diri melalui video kreatif berdurasi 15 detik hingga 3 menit dengan musik, filter, dan fitur tambahan. Hal ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk berinteraksi sosial, tetapi juga menjadikan platform ini sebagai tempat belajar dan berbagi informasi. Socialinsider.io mencatat bahwa kelompok usia 18-24 tahun mendominasi pengguna Tik Tok di Indonesia, mencakup sebanyak 41,26% dari total pengguna, sementara kelompok usia di bawah 18 tahun sebesar 30,8%. Data ini menggaris bawahi bahwa mayoritas pengguna Tik Tok adalah remaja dan anak muda, yang menjadikan platform ini bagian dari keseharian mereka (Islam et al., 2024; GWI et al., 2023).

Perkembangan Tik Tok yang begitu masif tentu menimbulkan dampak dalam perkembangan nilai di kehidupan masyarakat, terutama bagi mereka yang

menjadikan konten-konten di Tik Tok sebagai tolak ukur berperilaku. Salah satu dampak yang ditimbulkan pada pengguna Tik Tok, khususnya anak-anak, adalah perilaku yang cenderung lekas marah, kurang hormat terhadap orang tua, kurang disiplin dalam beribadah, menjadi pemakai obat-obatan, serta perilaku menyimpang lainnya yang telah melanda sebagian besar kalangan remaja hingga anak-anak usia sekolah dasar (Zahrotun Nahla et al., 2024). Fenomena media sosial sebagai candu ini tidak terlepas dari sifat algoritma platform yang dirancang untuk terus menarik perhatian pengguna. TikTok, misalnya, menggunakan fitur "*infinite scroll*" yang memungkinkan pengguna melihat konten tanpa henti, sehingga sulit bagi mereka untuk berhenti. Ditambah dengan notifikasi yang dirancang untuk memicu respons emosional, pengguna merasa terdorong untuk terus membuka aplikasi. Akibatnya, anak-anak dan remaja sering menghabiskan waktu yang sangat lama di depan layar tanpa menyadari dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental mereka. Hal ini diperparah dengan daya tarik konten viral yang menawarkan hiburan instan, membuat pengguna merasa "ketagihan" untuk terus mencari sensasi serupa. Apalagi bagi anak-anak usia remaja awal, termasuk siswa sekolah dasar, media sosial TikTok saat ini seakan sudah seperti candu. Tiada hari tanpa membuka media social bahkan, hampir 24 jam anak-anak di zaman sekarang menghabiskan waktunya untuk bermain smartphone (Sukarmin & Lasaima, 2023), (Arsini et al., 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan Agustu 2024 di SDN 65 Desa Sukarami Kecamatan Kedurang Ilir Bengkulu Selatan, didapati bahwa sebagian besar siswa/siswi terutama di kelas 4 hingga kelas 6 telah memiliki smartphone yang sering digunakan untuk hal-hal yang menghibur seperti membuka Tik Tok. Ada 10 siswa kelas 5 yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, dan 5 orang siswa kelas 6 yang terdiri dari 1 laki-laki dan 4 perempuan yang memiliki akun Tik Tok dan cukup aktif mengikuti trend yang sedang viral saat ini, seperti ikut membuat konten menari/berjoget, prank, bahkan mengenal pacaran melalui media sosial Tik Tok.

Berdasarkan temuan pada survey awal tersebut, peneliti menganggap penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana para siswa menanggapi setiap konten yang seringkali mereka lihat di Tik Tok sehingga berdampak terhadap perilaku mereka sehari-hari, dan untuk mengetahui tanggapan serta upaya pihak sekolah dalam mengatasi hal tersebut. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik dengan judul "*Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Pada Siswa SDN 65 Desa Suka Rami Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan*"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Afrizal (2016) Pada dasarnya, penelitian kualitatif dalam ilmu sosial melibatkan pengumpulan dan analisis data yang terdiri dari kata-kata, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis, serta tindakan manusia.

Pendekatan Penelitian ini menggunakan Pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam terhadap individu, kelompok, institusi, atau fenomena tertentu dalam kurun waktu tertentu (Faridl Widhagdha & Ediyono, 2022).

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu *Purporsive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *Purporsive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Atau dapat dikatakan bahwa *purporsive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalahpenelitian, (Saleh, 2017).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data observasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Hasanah, 2017). Adapun di lapangan observasi dilakukan dengan menemukan beberapa siswa dan membicarakan mengenai konten Tik Tok dan peneliti melihat secara langsung

interaksi siswa, pengaruh aplikasi tersebut terhadap perilaku sosial mereka, serta bagaimana hal itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Teknik pengumpulan data wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi lisan, melibatkan percakapan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi yang akurat dari narasumber yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2020). Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada siswa kelas 5 dan 6, serta guru dan staf di SDN 65 Desa Sukarami, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan.

Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu mencakup catatan peristiwa masa lalu dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, dokumtasi , buku catatan harian, foto, rekaman suara, atau video dokumenter (sugiyono,2017). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa poto, absensi kegiatan, profil TikTok dan struktur organisasi sekolah. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara kontinu selama penelitian dengan 1) Data *Reduction* (Data Reduksi), pada bagian ini peneliti merekap hasil penelitian dan memilah sesuai dengan analisis Tik Tok sebagai aplikasi yang mempengaruhi perilaku sehari-hari di kalangan siswa di SDN 65 Desa Sukarami, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan. 2) Data *Display* (Penyajian Data), Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan analisis Tik Tok sebagai aplikasi yang mempengaruhi perilaku sehari-hari di kalangan siswa di SDN 65 Desa Sukarami, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan. 3) *Conclusion Drawing / Verivication* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi), Pada bagian ini penulis memberikan jawaban dari beberapa rumusan masalah penelitian yang lebih jelas yang ada hubungannya dengan analisis Tik Tok sebagai aplikasi yang mempengaruhi perilaku sehari-hari di kalangan siswa di SDN 65 Desa Sukarami, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Penelitian dilakukan di SDN 65 Desa Suka Rami Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Dampak Aplikasi Tiktok Pada Siswa SDN 65**

Desa Suka Rami Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu

1. **Dampak Positif**

a. Menjadi Lebih Kreatif

Media aplikasi tiktok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Siswa yang menggunakan media aplikasi tiktok cenderung lebih aktif dan kreatif karena sering melihat konten edukasi yang ada di TikTok. Tingkat kepercayaan diri mereka juga menjadi lebih tinggi karena pengetahuan dan wawasan mereka lebih luas. Tidak hanya itu mereka juga menjadi sangat ahli dalam mengedit video atau fotonya, artinya hal ini bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam mengedit videonya dan memotivasi untuk bakat yang dimilikinya, seperti pintar mengedit video melalui aplikasi tiktok yang artinya aplikasi tiktok memberikan pengaruh positif sebagai sebuah wadah tingkatkan keterampilan dalam mengedit video yang bagus. Sementara mengedit video tidaklah mudah dan membutuhkan banyak imajinasi dan pemikiran dalam menata keselarasan antara ucapan atau kata-kata atau musik dengan gambar video.

Siswa SDN 65 Desa Suka Rami tertarik dengan aplikasi tiktok ini karena mereka juga dapat menggunakannya untuk membuat video sendiri, bersama teman, atau bersama dengan pasangan. Selain itu, mereka juga suka menonton video di aplikasi tiktok, namun vidio yang ada di tiktok tidak semuanya diperuntukkan di tonton oleh mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar, sehingga guru dan orang tua harus berperan dalam mengontrol penggunaan media sosial tiktok oleh anak-anaknya.

Sebagian besar siswa telah mengetahui apa itu media aplikasi tiktok dan menggunakan aplikasi tiktok tersebut untuk melihat konten-konten yang ada di tiktok ada yang menngunakan ponsel milik pribadi, sedangkan sebagian lagi menggunakan ponsel yang di fasilitasi oleh orang tua mereka. Sehingga mereka sangat mudah mengakses aplikasi tiktok.

Tidak hanya sebagian siswa peneliti yang mengetahui aplikasi tiktok, namun banyak dari teman-teman siswa yang juga menggunakan aplikasi tiktok, bahkan ada di antara saudara mereka mengetahui tentang aplikasi tersebut, dan sebagian siswa lainnya hanya menggunakan aplikasi tiktok untuk

menghilangkan rasa bosan. Tidak dapat di pungkiri bahwa di era globalisasi saat ini hampir seluruh kalangan itu sudah mahir menggunakan ponsel. Dan itu dipengaruhi oleh zaman yang semakin berkembang akan tetapi peran guru dan orang tua harus tetap terlibat di dalamnya karena anak sesusia mereka masih rentan terpengaruh oleh lingkungan.

b. Sebagai Media Hiburan

TikTok juga dapat dijadikan sebagai media hiburan untuk siswa karena terdapat banyak konten video yang menghibur yang mengandung komedi. Dalam hal ini media aplikasi TikTok dapat menghibur siswa yang sedang merasa bosan ketika hari libur sekolah, selain itu media aplikasi Tiktok juga dapat menciptakan suasaa yang ramai dan tidak membosankan ketika melihat konten bersama teman-teman dan membuat suasana menjadi lebih nyaman dan seru untuk para siswa.

Gambaran umumnya sebagian besar siswa yang menggunakan aplikasi tiktok menjadi kurang dalam minat belajarnya, dan juga yang seharusnya anak seumuran mereka bermain bersama atau ke kantin namun sekarang hanya dikelas sambil berjoget-joget tiktok. diketahui bahwa gambaran umum media sosial tiktok di sekolah itu sudah banyak yang mengetahui dan banyak dari siswa juga menggunakan aplikasi tiktok ini apa lagi saat ini aplikasi tiktok sangat populer di berbagai Kalangan khusunya anak anak sehingga siswa tertarik untuk mengaplikasikannya.

Banyak siswa yang bercerita tentang konten tiktok yang mereka lihat dirumah sambil tertawa karena melihat hiburan yang ada di tiktok, selama konten yang mereka lihat di tiktok menghibur bukan konten yang merugikan saya rasa tidak ada masalah apabila siswa melihat konten hiburan di tiktok

Rata-rata siswa SDN 65 Desa Suka Ramu meggunakan media sosial tiktok, apalagi di era yang semakin canggih dan terus berkembang di mana mereka lebih banyak menghabiskan waktu di depan ponsel dibandingkan belajar ketika dirumah. Situasi tersebut tidak dapat di hindari karena perkembangan teknologi yang semakin hari kian berkembang yang mana anak anak sekarang ini sudah pandai menggunakan gadget bahkan ada anak yang lebih pintar di menggunkan handphone dibandingkan orang tuanya.

2. Dampak Negatif

a. Sering Melihat Konten Negatif

Pada anak usia SD, mereka belum bisa membedakan atau memfilter semua informasi dengan sempurna. Mereka belum memiliki kematangan penuh dalam mengolah informasi. Mereka masih dalam proses berkembang, terutama dalam hal perencanaan atau pengambilan keputusan. Pada akhirnya, konten dewasa mengenai pacaran di era global akan diikuti oleh pasangan SD yang sedang berpacaran seperti ciuman, pelukan, dan mesra-mesraan yang seharusnya tidak dilakukan oleh pasangan siswa SDN 65 Desa Suka Rami. Tiktok adalah aplikasi yang sekarang lagi tren sebab terdapat konten-konten yang menghibur disisi lain tiktok memiliki efek yang negatif kepada pasangan siswa, karena selain konten yang baik, di tiktok juga banyak konten yang negatif yang berbahaya kalau diikuti siswa yang sedang berpacaran seperti adegan ciuman, pelukan, dan mesra-mesraan yang seharusnya tidak mereka lakukan.

Konten negatif seperti video joget-joget yang memakai baju seksi, video bermesraan, video dewasa seharusnya tidak dilihat oleh siswa SD terutama yang sedang pacaran karena akan dikawatirkan pasangan SD yang sedang berpacaran akan mengikuti adegan yang ada di tiktok. Ketika ditinjau dari konten yang ada di aplikasi tersebut memang banyak tampilan video yang memberikan kesempatan kepada lawan jenis untuk mempertontonkan auratnya. Konten tersebut dapat dilihat bagi pasangan siswa pengguna tiktok.

Banyak siswa melihat konten desawa yang seharusnya tidak boleh mereka lihat, kemalasan dalam menyelesaikan tugas, peningkatan tingkat emosi, dan penurunan sifat anak dalam hubungan dengan guru dan orang lain, pemborosan karena mengikuti tren yang ada. Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan masalah seperti tekanan mental, akademik menurun, kecanduan, dan paparan konten yang tidak pantas.

Kebanyakan siswa saat ini apa-apa lihat di TikTok sehingga banyak siswa yang melihat konten yang kurang bermanfaat, membuat peserta didik kurang minat belajarnya serta membuang-buang waktu. Hal tersebut sangat disayangkan jika terus menerus terjadi karena dapat merusak moral yang

akan dibawa sampai dewasa nantinya. Aplikasi Tiktok saat ini terdapat banyak video yang tidak pantas untuk dilihat siswa seperti halnya joget-joget yang kasih liat auratnya yang dapat merusak akhlak peserta didik, tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang memiliki hubungan seperti pacaran gitu bisa melanggar aturan dan norma yang ada.

Media aplikasi tiktok dapat berdampak buruk bagi para siswa, karena dapat mengurangi minat belajar dan hanya berfokus pada tiktok, selain itu juga terdapat banyak konten vulgar seperti berjoget-joget yang seharusnya tidak di tonton oleh siswa SD yang dapat merusak moral dan akhlak siswa tersebut.

b. Pemborosan Karena Mengikuti *Tren* yang Viral

Anak-anak yang sudah mengenal media aplikasi tiktok cenderung mengalami masalah dalam hal perilaku. Apalagi dalam pembelajaran, kepribadian mereka pasti akan berubah drastis dari biasanya. Seperti pergi ketempat yang viral dan melakukan pemborosan, mengikuti ajakan pacar atau teman ke tempat-tempat yang viral yang seharusnya mereka gunakan waktunya untuk belajar, pergi ke tempat makan bersama temannya, tempat rekreasi, dan tempat umum lainnya yang sedang viral di Desanya padahal hal tersebut belum sewajarnya dilakukan anak SDN mereka masih kecil masih waktunya untuk belajar bukan malah pergi kesana kemari karena kebanyakan lihat tiktok. Selain itu sering tergoda dengan barang-barang yang lucu di tiktok, karena terkadang muncul seperti gelang atau baju yang ada di tiktok jadi menabung dari uang jajan untuk membeli barang-barang yang ada di tiktok.

Anak-anak yang sudah mengenal media aplikasi tiktok sangat berbeda dalam hal kepribadian terutama perilaku mereka. Dengan adanya media aplikasi tiktok sekarang ini banyak konten yang memperlihatkan lokasi wisata yang viral di desanya, maka banyak siswa yang membuat rencana untuk pergi ke tempat tersebut bersama teman-temannya, selain itu juga dari segi ekonomi dimana seringnya melihat konten tiktok mengenai barang-barang menarik yang banyak sekali di tiktok menimbulkan rasa ingin memiliki barang tersebut.

Sering tergoda dengan barang-barang pasangan yang lucu di tiktok, karena terkadang muncul seperti gelang atau baju yang ada di tiktok jadi terkadang saya dan teman saya menabung dari uang jajan mereka untuk membeli barang-barang yang ada di tiktok.

Beberapa siswa merasa menyesal karena berbohong kepada orang tua untuk membeli buku padahal ketempat yang sedang viral di tiktok. Hal tersebut membuat siswa menjadi lupa akan tanggung jawabnya sebagai siswa yaitu untuk belajar karena hal tersebut membuat siswa menjadi fokus dengan konten tiktok dan lupa akan kewajibannya dalam belajar. Hal tersebut juga membuat nilai akademi dari siswa menjadi menurun karena kurangnya belajar.

c. Perubahan etika

Etika merupakan sesuatu yang berhubungan tentang benar dan salah, baiik atau buruk. Etika erat sekali kaitannya dengan moral, kedua istilah ini seringkali dianggap sama karena sama-sama dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan agar lebih baik. Perbedaan keduanya adalah etika lebih bersifat teori atau sistem nilai yang ada sedangkan moral lebih cenderung ke perilaku secara nyata yang langsung dilakukan.

Perubahan perilaku, gaya bahasa, dan perilaku berbohong menjadi begitu besar dampak nya ketika melihat konten-konten yang ada di media sosial. Efeknya bisa menjalar sampai ke banyak ranah yang tentu penyelesaiannya juga tidak akan mudah. Karena itu pentingknya edukasi sesuai usia kaitannya dengan bagaimana cara berinteraksi dengan lawan jenis secara sehat dan sesuai.

Diketahi bahwa siswa SD saat ini itu sangat tidak beretika ketika mengenal media aplikasi tiktok, dimana ada siswa yang memanggil pasangannya dengan sebutan bunda akibat dari mengikuti artis yang mereka kagumi di media aplikasi tiktok. Ada juga siswa yang tidak segan untuk mengumbar kemesraan di depan umum dan berjoget-joget untuk membuat konten di tiktok tanpa rasa malu.

Ketika anak SD mulai bermain sosial media dan melihat konten-konten media sosial, terjadi banyak perubahan dalam hal sikap dan perilaku mereka. Dari segi sikap, mereka lebih susah

dinasehati ketika punya pacar seperti berduaan di tempat sepi, janjian di luar sekolah, bahkan tak jarang ada juga yang bergandengan tangan. Tak cukup sampai di situ saja, ketika mereka berkomunikasi baik secara langsung atau lewat HP bisa jadi memanggil dengan sebutan yang tak biasa yaitu seperti adanya panggilan sayang, cinta, mamah, ayah, bunda yang seharusnya diucapkan setelah menikah. Perubahan perilaku, gaya bahasa, dan perilaku berbohong menjadi begitu besar dampak nya ketika pacaran dan melihat konten-konten yang ada di media sosial. Bahkan berbuat bohong kepada orang tua untuk pergi bersama pacar, seperti karena pacar ingin mengunjungi tempat makan yang sedang viral di tiktok, dan pada akhirnya kebohongan muncul dengan asumsi berkata kepada orang tua bahwa ada kerja kelompok dirumah teman, padahal pergi bersama pacar ke tempat makan tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan aplikasi tik tok pada siswa SDN 65, dampak positif penggunaan aplikasi tiktok diantaranya membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dimana dengan adanya tiktok siswa menjadi lebih ahli dalam mengedit video-video agar terlihat menarik. Kemudian dampak positif lainnya siswa memiliki tempat hiburan *online*, yang mana hiburan *online* sangat berpengaruh terhadap *mood*/perasaan seseorang sehingga jika *mood* siswa bagus dapat membuat proses belajarnya menjadi baik. Sementara itu, dampak negatif penggunaan tiktok siswa menjadi mudah menonton konten dewasa yang kemudian diterapkan pada pasangannya seperti menjadi lebih perhatian dan romantis, menjadi lebih boros dengan Remaja pergi ke tempat-tempat viral untuk nongkrong ke tempat makan, tempat viral, dan membeli barang-barang, serta terjadi perubahan etika dengan memanggil sebutan yang tidak biasa yaitu seperti adanya panggilan sayang, cinta, mamah, ayah, bunda yang seharusnya diucapkan setelah menikah.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal Malna. (2016). Sastra dan Kekuasaan: Refleksi Kultural Sastra Indonesia Pasca Orde Baru. Penerbit Grasindo.

Aprilistya, A., Azhari, C. V., & Pramesti, C. A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral Dan Etika Generasi Muda. Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS),1(4),165–168. https://ojs.putrajawa.co.id/index.php/jebmass/article/view/80/33

Faridl Widhagdha, M., & Ediyono, S. (2022). Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, *1*(1), 71–76.

GWI, Statista, Gsma Intelligence, Data.ai, Similarweb, Semrush, Ookla, Skai, Locowise, & Socialinsider. (2023). Digital 2023 October Global Statshot Report. The essential guide tothe world´s connected behaviors. 10–286.

Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 1, 180. https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

Sukarmin, & Lasaima, O. (2023). Jurnal Attending Jurnal Attending. 2(2), 475–484.

Zahrotun Nahla, Bagus Setiawan, & Anisa Fitri Nabila. (2024). Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, *4*(2), 136–148.